

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah keadaan gizi seseorang yang dapat dilihat untuk mengetahui apakah seseorang tersebut itu normal atau bermasalah (gizi salah). Gizi salah adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan dan atau keseimbangan zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kecerdasan dan aktivitas atau produktivitas

Gangguan gizi pada anak balita pada umumnya secara kuantitas tidak pernah berkurang. Penyebab timbulnya gizi kurang pada anak balita yaitu dapat dilihat beberapa faktor penyebab yaitu faktor konsumsi dan infeksi. Pada faktor konsumsi, Penurunan selera makan anak yang sakit disebabkan oleh berbagai hal, antara lain faktor penyakit yang diderita, perubahan suasana, dan perubahan bentuk makanan. Selain itu , lamanya rawat inap juga mempengaruhi status gizi yaitu salah satunya pada penyakit pneumonia, Penderita pneumonia berat tidak dapat diobati tanpa rawat inap karena penderita pneumonia berat memerlukan penanganan yang lebih dibandingkan penderita pneumonia biasa.

Lama perawatan merupakan salah satu indikator penilaian mutu asuhan keperawatan dilihat dari aspek outcome. Untuk lebih jelasnya bahwa LOS (length of stay) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat efisiensi Rumah Sakit. Indikator mutu pelayanan untuk mengukur tingkat efisiensi Rumah Sakit adalah 7-10 hari.

Cara menilai status gizi dapat dilakukan dengan pengukuran antropometri, klinik, biokimia dan biofisik. Pengukuran antropometri dapat dilakukan dengan beberapa macam pengukuran yaitu pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, dan sebagainya.

Gizi buruk biasanya terjadi pada anak balita dibawah usia 5 (lima) tahun. Gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun. Anak balita usia 12-59 bulan merupakan kelompok umur yang rawan terhadap gangguan kesehatan dan gizi. Pada usia ini kebutuhan mereka meningkat, sedangkan mereka tidak bisa meminta dan mencari makan sendiri dan seringkali pada usia ini tidak lagi diperhatikan dan pengurusannya diserahkan kepada orang lain sehingga risiko gizi buruk akan semakin besar. Anak yang gizi buruk akan mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga anak rentan terhadap penyakit infeksi (Arisman, 2008).

Gizi kurang dan gizi buruk secara patofisiologi pada anak balita (12-59 bulan) adalah mengalami kekurangan energi protein, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) dan kurang vitamin A. Kekurangan sumber dari empat diatas pada anak balita dapat menghambat pertumbuhan, mengurangi daya tahan tubuh sehingga rentan terhadap penyakit infeksi, mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan, penurunan kemampuan fisik, gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, stunting, kebutaan serta kematian pada anak balita (Dedi A, Maria M, Ani M,2015).

Dinas kesehatan provinsi Bali memperlihatkan prevalensi gizi kurang di Bali terus menurun sebesar 0,1% . prevalensi tahun 2013 sebesar sebesar 13,2% dan tahun 2018 sebesar 13,1%. Sementara prevalensi balita kurus/ gizi kurang pada periode yang sama menunjukkan penurunan sebesar 2,5% tahun 2013, prevalensi kurus sebesar 8,8%, sedangkan prevalensi kurus tahun 2018 sebesar 6,3%. Sedangkan, Jumlah kasus gizi buruk yang ada dan ditemukan di provinsi bali dari Januari - Desember 2018 sebanyak 111 orang dan seluruh kasus sudah mendapatkan penanganan, baik rawat jalan maupun rawat inap. Kasus terbanyak terdapat di kabupaten Buleleng. Dari 111 balita gizi buruk yang ada di provinsi Bali tahun 2018, terdapat 3 (tiga) anak yang meninggal karena kelainan jantung dan meningitis. Dan seluruh kasus sudah mendapat perawatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Hingga akhir desember 2018, terdapat 47 kasus yang masih dirawat. (Dinkes provinsi bali 2019).

Pada saat akan melakukan penelitian ini terjadi keadaan pandemic virus covid-19 dengan mengikuti anjuran pemerintah yaitu *social distancing*. Sehingga tidak dapat mengumpulkan data langsung ke pasien. Oleh karena itu akibat waktu yang singkat dalam penyusunan, penulis mengambil bentuk penelitian studi literatur. Penelitian studi literatur yaitu penelitian yang melakukan penelusuran pustaka berupa tulisan, jurnal, dan naskah publikasi

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil studi literatur dengan judul “Faktor yang mempengaruhi status gizi balita yang di rawat inap di Rumah Sakit”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah factor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita yang di rawat inap di RS berdasarkan kajian pustaka?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan pengkajian Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita yang dirawat inap di RS melalui kajian pustaka

2. Tujuan Khusus

- a. mengidentifikasi jenis penyakit balita yang di rawat inap di RS
- b. mengidentifikasi asupan makanan balita yang di rawat inap di RS
- c. mengidentifikasi lama rawat inap
- d. Mengkaji factor yang mempengaruhi status gizi balita yang dirawat inap di RS

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritas

Hasil pengstudi literatur ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi status gizi balita yang di rawat inap di Rumah Sakit.

2. Manfaat teoritis

Hasil pengstudi literatur ini diharapkan mampu Menambah wawasan mengenai pentingnya beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi balita yang dirawat inap di Rumah Sakit.